

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa ini dalam perkembangan potensi wisata yang sangat pesat salah satunya wisata alam seperti pantai ataupun gunung yang memiliki daya tarik tersendiri untuk wisatawan dengan *traveling* menikmati alam, tak jarang wisatawan juga ada yang menetap semalam untuk *bercamping* di alam. Selain itu banyaknya wisatawan lokal maupun mancanegara yang berwisata khususnya pendakian gunung yang memberikan dampak terhadap potensi wisata tersebut.¹

Kegiatan *outdoor* di Indonesia seperti mendaki gunung dikenal pada tahun 1964 ketika ada suatu ekspedisi gabungan antara pendaki Indonesia dan Jepang berhasil mencapai puncak Soekarno tepatnya di pegunungan Jayawijaya, Papua. Soedarto dan Soegirin asal Indonesia begitu juga *Fred Atabe* asal Jepang mereka yang menjalankan ekspedisi. Pada tahun itu juga, komunitas pendaki gunung mulai bermunculan, itulah awal dimulai berdirinya perhimpunan penempuh rimba dan pendaki Gunung Wanadri di Bandung dan Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Indonesia (Mapala UI) di Jakarta, dari sinilah awal munculnya komunitas pendakian.²

Pendakian gunung kegiatan yang tidak bisa dilakukan sembarangan, meskipun kegiatan ini diminati banyak orang, akan tetapi banyak hal yang harus diperhatikan dan yang paling penting yaitu persiapan fisik. Apalagi gunung yang didaki merupakan gunung yang tinggi dengan rintangan yang begitu sulit dilalui. Selain itu, ada juga peralatan *outdoor* yang harus memadai juga wajib untuk dipersiapkan. Dalam pendakian diusahakan membawa peralatan yang lengkap dikarenakan keadaan cuaca tidak bisa diprediksi.³

Kegiatan *outdoor* adalah aktivitas yang dilakukan di luar ruangan seperti di gunung, tebing, laut dan lain sebagainya.

¹ Nabil Adlani, 'Potensi Pariwisata Sebagai Sumber Daya Alam Indonesia, Materi Geografi Kelas 11 Kurikulum Merdeka', *Rabu, 31 Agustus 2022 / 11:00 WIB*, 2022 <<https://adjar.grid.id/read/543454278/potensi-pariwisata-sebagai-sumber-daya-alam-indonesia-materi-geografi-kelas-11-kurikulum-merdeka?page=all>>.

² Andi Rais, 'Pemahaman Pendaki Gunung Terhadap Ilmu Pendakian Di Gunung Ungaran', *Unnes*, 2019, 14.

³ Admin RM, 'Terbentuknya Pecinta Alam Di Indonesia', *28 Oktober 2021*, 2021 <<https://blog.eigeradventure.com/sejarah-mendaki-gunung-di-indonesia/>>.

Kebanyakan orang menyukainya karena dilakukan di alam terbuka. Kegiatan *outdoor* itu bermacam macam meliputi, bersepeda, panjat tebing, arung jeram, *hiking*, *diving*, namun yang paling digemari para remaja salah satunya mendaki gunung. Ada banyak manfaat dalam kegiatan *outdoor*, di antaranya bisa melatih kecerdasan motorik, dikarenakan saat melakukan kegiatan *outdoor* secara otomatis seluruh bagian tubuh akan bergerak. Selain itu, juga bisa menghilangkan stress dengan cara melakukan kegiatan *outdoor* yang awalnya terlalu banyak bekerja dan berpikir. Kegiatan ini lebih digemari oleh kalangan remaja khususnya mahasiswa, sampai banyaknya orang akan gemar hal ini tidak terlepas munculnya suatu komunitas pecinta alam yang banyak tersebar di berbagai kampus, hampir di setiap kampus komunitas pecinta alam ini sudah terbentuk seperti Mahapala (UNNES), Kamapala (UPGRIS), Wapeala (UNDIP). Adapun faktor penyebab salah satunya yaitu dari media sosial, mudahnya penyebaran informasi memberikan pengaruh terhadap masyarakat sehingga tertarik dalam melakukan kegiatan *outdoor*.⁴

Masa sekarang perkembangan mendaki gunung dalam kegiatan *outdoor* banyak dilakukan oleh masyarakat khususnya anak remaja dengan perorangan maupun kelompok. Kegiatan yang dilakukan salah satunya untuk tujuan wisata, mendaki gunung juga bertujuan untuk pendidikan dan penelitian. Adapun kegiatan ini dapat mengenal Kebesaran Ilahi dari keajaiban alam, pada saat kita melakukan pendakian kita disuguhkan pemandangan seperti flora dan fauna, pepohonan hutan, dan ketika sampai puncak pendakian kita dapat melihat *sunrise* ataupun *sunset* apalagi saat malam hari kita bisa melihat bintang-bintang bertebaran yang merupakan ciptaan-Nya. Kegiatan *outdoor* termasuk hobi yang menantang dan tergolong ekstrim karena cuaca tidak bisa diperkirakan, hal ini perlu adanya persiapan yang matang. Oleh sebab itu diperlukannya perlengkapan dan juga peralatan untuk berjalannya kegiatan demi keselamatan dan kelancaran.

Adapun tiga jenis seorang pendaki yaitu, pendaki yang mempunyai peralatan *outdoor* yang lengkap, pendaki yang mempunyai peralatan *outdoor* tapi belum lengkap, pendaki yang

⁴ Program Studi and Pendidikan Geografi, 'Kegiatan Outdoor Study Di Kawasan Gunung Ungaran Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPS Materi Bentuk-Bentuk Muka Bumi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Suwomono Bandung Tahun 2016 / 2017', 2017.

tidak mempunyai peralatan *outdoor* sama sekali.⁵ Kurangnya peralatan alat *outdoor* memberikan dampak keselamatan serta bahaya yang mengintai bagi pendaki dikarenakan rintangan saat mendaki sangatlah tidak menentu. Cuaca yang dingin tidak tidak melulu mendatangkan kesejukan jika tanpa persiapan, bisa jadi membuat kondisi ketikasuhu tubuh turun menjadi sangat rendah (*hiportemia*), hal ini bisa disebabkan salah satunya kesalahan dalam memilih pakaian. Dalam pendakian disarankan harus menggunakan jaket khusus agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pakaian yang digunakan adalah salah satu faktor penting bagi keamanan dan kenyamanan dalam mendaki gunung. Adapun diperlukannya sleeping bag yang memberikan kehangatan tubuh saat tidur dan mengurangi gejala kedinginan atau hiportemia. Sehingga persiapan peralatan *outdoor* dalam pendakian diharuskan lengkap demi keselamatan saat mendaki.⁶ Ada beberapa alat *outdoor* yang direkomendasikan untuk para pendaki dengan merek yang sudah banyak dikenal dari kualitas bahayanya yang bagus dan merek yang menjadi identitas barang *outdoor* diantaranya merk Eiger, Consina, *Columbia*, *Karrimor*, *Osprey*, *The Nort Face*, *Marmot*, *REI*, *Avtech*, *Patagonia*, *Deuter* dan lain lain.⁷

Alat *outdoor* adalah bagian yang sangat penting bagi pendaki dalam hal ini Sido Adventure MIP memudahkan bagi pendaki dengan menyediakan penyewaan alat *outdoor*. Dalam hal ini ada kaitanya interaksi manusia dalam bermuamalah salah satunya Ijarah atau sewa menyewa. Ijarah adalah kegiatan sewa menyewa barang yang menimbulkan manfaat dan jasa antara pemilik objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan berupa upah bagi pemilik objek sewa. Adapaun manfaat ijarah yaitu berupa barang dan jasa bahkan bisa tenaga orang lain. Adanya akad Ijarah atau sewa menyewa menjadikan akad dalam satu transaksi⁸. Hal ini

⁵ A.ridwan.kurniawan, 'OUTDOOR ACTIVITY', *Minggu, 04 Desember 2011*, 2011 <<http://a-ridwank.blogspot.com/2011/12/outdoor-activity.html>>.

⁶ CNN Indonesia, 'Bahaya Yang Mengintai Pendaki Gunung Bermodalkan Nekat', *Kamis, 28 Oktober 2021*, 2021 <<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211028162951-269-713715/7-bahaya-yang-mengintai-pendaki-gunung-bermodalkan-nekat>>.

⁷ Rendy Kusumah, 'Rekomendasi Merk Perlengkapan Outdoor Terkenal (Terbaru 2023)', *Nov 24, 2022*, 2022 <<https://ceklist.id/35916/merk-perengkapan-outdoor-terkenal/>>.

⁸ Sisminawati Sisminawati and Ahmad Suminto, 'Dualisme Akad Ijarah Dan Ijarah Muntahiyah Bit-Tamlik (IMBT) Perspektif Fiqh Muamalah',

memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhannya tanpa adanya proses pembelian dan uang yang digunakan cukup untuk sewa menyewa, sehingga dalam memenuhi kebutuhannya bisa dilakukan dengan cara sewa menyewa. Pada dasarnya kegiatan sewa menyewa ini saling memudahkan, menguntungkan dan menukupi keinginan, dari pihak penyewa mendapatkan keinginan dan manfaat barang atau jasa, sedangkan pihak yang menyewakan mendapatkan imbalan dari manfaat atas barang atau jasa yang diberikan.⁹

Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) terdapat konsep sewa menyewa yang dijelaskan secara luas. Di Indonesia KHES menjadi landasan bersama yang dijadikan penengah dan penjelas atas apa atau bagaimana semestinya regulasi Ekonomi Syariah dilakukan. Perjanjian sewa menyewa atau akad ijarah dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) sudah diatur dalam Buku II Tentang Akad (Pasal 20) menyatakan bahwa ijarah yaitu sewa menyewa barang dalam jangka waktu yang telah disepakati dengan pembayaran.¹⁰ Kegiatan sewa menyewa atau ijarah dilakukan masyarakat untuk menghasilkan pendapatan, hal ini terjadi pada Sido Adventure MIP Kajen Pati yang memiliki asset barang alat *outdoor* yang dapat disewakan kepada pihak lain dengan cara melakukan perjanjian sewa menyewa (*ijarah*).

Pada masa ini perkembangan di dunia bisnis sangat pesat salah satunya di bidang jasa yang berpengaruh pada arus globalisasi ekonomi. Ada banyak peralatan dan perlengkapan alat *outdoor* menawarkan jasa penyewaan tentunya harga lebih terjangkau dibandingkan harga jika membelinya. Di kota pati sekarang cukup banyak tempat penyewaan alat *outdoor* salah satunya Sido Adventure MIP yang berada di Desa Kajen Pati merupakan tempat pelaratan *outdoor* yang menyediakan jasa penyewaan perlengkapan *outdoor*.

Dalam melaksanakan kegiatan sewa menyewa akad di awal harus ada kata sepakat di antara kedua belah pihak. Sido Adventure MIP menyewakan peralatan pendakian seperti tas *carrier*, matras, *sleeping bag* (SB), senter atau *headlamp*, tenda *dome*, *cooking set* sekalian kompornya. Untuk harga barang yang disewakan setiap

Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE), 1.1 (2021), 80–88 <<https://journal.umpo.ac.id/index.php/MUSYROKAH/article/view/4167>>.

⁹ Mawar Jannati Al Fasiri, 'Penerapan Al Ijarah Dalam Bermuamalah', *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 2.2 (2021), 236 <<https://doi.org/10.47453/ecopreneur.v2i2.446>>.

¹⁰ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perjanjian Islam Di Indonesia (Konsep, Regulasi, Dan Implementasi)* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018).

alatnya berbeda-beda, Strat 5.000 sampai 26.000 per jam. Hal ini memudahkan bagi para peminat yang melakukan pendakian atau perjalanan *adventure* yang keterbatasan dari alat yang belum lengkap. Peralatan pendakian sudah banyak tersedia dan lengkap secara komersial baik dibeli maupun disewa. Salah satu alasan pendirian adanya toko penyewaan alat *outdoor* Sido Adventure MIP adalah membantu melengkapi peralatan *outdoor* dengan cara menyewa atau membeli pada saat melakukan pendakian khususnya masyarakat sekitar daerah Pati.

Penelitian mengenai penyewaan alat *outdoor* yang menggunakan konsep pembiayaan jasa yang telah dilakukan oleh banyak peneliti. Seperti penelitian menyebutkan pembiayaan jasa dilakukan dengan akad sesuai yang telah disepakati dan jika dalam melakukan akad sewa ada kerusakan atau kerugian harus adanya ganti rugi atas pertanggung jawaban terhadap persewaan alat *camping*. Karena banyaknya peminat dalam menyewa alat *outdoor* di Sido Adventure MIP, serta minat masyarakat dalam mendaki gunung. Ada beberapa kejadian saat penyewaan di Sido Adventure MIP melakukan pembelian beberapa alat *outdoor* yang diminati sehingga terjadinya sewa dan beli. Dalam hal ini maka terjadilah perubahan akad yang asal muasalnya penyewa melaksanakan dengan akad ijarah (sewa menyewa) berubah menjadi akad ba'i (jual beli) terhadap alat *outdoor*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penulisan skripsi ini dengan judul **“Sewa Beli Alat *Outdoor* Dalam Akad Ijarah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Sido Adventure MIP Kajen)”**

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu tentang jasa sewa menyewa alat *outdoor* dalam perspektif Ekonomi Islam yang berstudi pada toko penyewaan alat *outdoor* Sido Adventure MIP. Penelitian terfokus tentang:

1. Mekanisme sewa menyewa dalam akad ijarah yang berakhir dengan jual beli pada toko penyewaan *outdoor* Sido Adventure MIP
2. Sewa menyewa alat *outdoor* dalam akad ijarah yang berakhir dengan jual beli pada toko penyewaan *outdoor* Sido Adventure MIP dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari uraian yang sudah dijelaskan pada latar belakang, adapun yang menjadi permasalahan dalam penyusunan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mekanisme sewa menyewa alat *outdoor* dalam akad ijarah yang berakhir dengan jual beli pada toko penyewaan alat *outdoor* Sido Adventure MIP?
2. Bagaimana akad sewa menyewa alat *outdoor* berakhir dengan jual beli dalam akad ijarah perspektif Hukum Ekonomi Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Dilihat dari uraian yang sudah dijelaskan pada latar belakang, adapun yang menjadi permasalahan dalam penyusunan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui mekanisme sewa menyewa alat *outdoor* dalam akad ijarah yang berakhir dengan jual beli pada toko penyewaan alat *outdoor* Sido Adventure MIP
2. Untuk mengetahui akad sewa menyewa alat *outdoor* yang berakhir dengan jual beli dalam akad ijarah pada toko penyewaan alat *outdoor* pada toko penyewaan alat *outdoor* dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan dari hasil yang telah dilaksanakan memberikan nilai dan manfaat bagi semua orang. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sarana untuk pengembangan dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan untuk menambah wawasan bagi pembaca khususnya tentang mekanisme sewa menyewa alat *outdoor* dalam akad ijarah yang berakhir dengan jual beli pada toko penyewaan alat *outdoor* Sido Adventure MIP dan perjanjian atau akad sewa menyewa alat *outdoor* pada toko penyewaan alat *outdoor* Sido Adventure MIP dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah.
 - b. Adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak referensi dan literatur kepustakaan tentang tinjauan Hukum Ekonomi Syariah dan aturan sewa menyewa alat *outdoor*, serta diharapkan dapat digunakan bagi acuan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis
 - a. Secara praktis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan rujukan untuk bahan pertimbangan bagi pengusaha jasa sewa menyewa alat *outdoor* yang sesuai dengan Hukum Ekonomi Syariah baik berupa perjanjian (akad) ataupun mekanisme (sistem) dalam akad ijarah. Penelitian ini juga sebagai penyelesaian salah satu tugas akhir program sarjana Fakultas Syariah program studi Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami gambaran secara keseluruhan penulis dalam menyusun skripsi, maka sistematika dalam penulisan skripsi ini disusun terdiri dari 5 (lima) bab, penulisan skripsi ini berdasarkan sistematika dalam pedoman penyelesaian tugas akhir Program Sarjana IAIN Kudus.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama berisi gambaran yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari skripsi ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua berisi mengenai teori yang ada kaitanya meliputi penafsiran tentang sewa beli, penafsiran tentang alat *outdoor* serta akad ijarah. Dalam bab ini juga berisi mengenai teori-teori yang akan dijadikan sebuah bahan acuan dan landasan untuk menganalisis permasalahan, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari beberapa hal penting meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, penentuan subjek, sumber data, metode pengumpulan data, pengujian keabsahan data, metode pengolahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran umum toko penyewaan alat *outdoor* Sido Adventure MIP, aturan atau sistem sewa menyewa alat *outdoor* yang berakhir dengan jual beli pada toko penyewaan alat *outdoor* Sido

Adventure MIP, serta akad sewa menyewa *alat outdoor* yang berakhir dengan jual beli dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

BAB V : PENUTUP

Bab lima berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran dengan pemaparan yang telah diperoleh begitu juga analisis yang telah dilakukan serta saran berupa bahan pemikiran penyusun yang semoga memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Kesimpulan merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat

